

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII^B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR



Oleh

**NILYATI
NIM. 10714001189**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII^B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NILYATI

NIM. 10714001189

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nilyati NIM. 10714001189 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Jumadil Awal 1432 H
18 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Inggris

Dr. Hj. Zulhidah M.Pd.

Pembimbing

Dr. Hj. Zulhidah M.Pd .

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nilyati NIM. 10714001189 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Sya'ban 1432 H/07 Juli 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1432 H

07 Juli 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Nuardi, M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Dr. Hj. Zuhidah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Suami tercinta Ahmad Damhuri yang selama ini mendo'akan dan menemani serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Tersayang buat ananda Annisa Amani Izzati, dan Ikhwanul Amali Wahda serta keponakan Elvi Jafri yang selalu memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Ibunda Ramola tercinta yang telah berjasa besar melahirkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Bapak Kepada SMP N 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang telah membantu dan memberikan izin penulis melaksanakan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Nilyati (2011) : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)?.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%.

ABSTRACT

Nilyati (2011): The Implementation Of Cooperative Learning Strategy Type Group Investigation To Increase Speaking English Ability For The Seventh B Year Of Public Junior High School 1 XIII Koto Kampar The Regency Of Kampar.

This research was motivated by the low of students' ability in speaking English language. The formulation of this study was how the increasing of students' ability in speaking English language for the seventh b year of public junior high school 1 XIII Koto Kampar the regency of Kampar after the implementation of cooperative learning strategy type group investigation was?.

In order that this research runs well, the writer has arranged some steps, they were: 1) planning/preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and 4) reflection.

Therefore could be concluded the implementation of cooperative learning strategy type group investigation increased students' ability in speaking English. The success of the implementation of cooperative learning strategy type group investigation before action, on the first cycle and on the second cycle. Before action, students' students' ability was categorized "low" with an average percentage 56,7% as this number ranged 55%-69%. And their competence increased on the first cycle it was 73,3% and categorized "enough" as this number ranged 70%-79%. Furthermore, their ability also on the second cycle increased it was 90,2% and categorized "capable" as 83,5% ranged 80%-100%.

ملخص

نيلياتي (2011): تطبيق استراتيجية التدريس التعاونية نوع الاستشار الجماعي لتحسين مهارة النطق باللغة الإنجليزية لطلبة الصف السابع الباء بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث انخفاض مهارة الطلاب في النطق باللغة الإنجليزية. وصيغة المشكلة في هذه الدراسة كيف كانت زيادة مهارة الطلاب في النطق باللغة الإنجليزية لطلبة الصف السابع الباء بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار بعد تطبيق استراتيجية التدريس التعاونية نوع الاستشار الجماعي؟.

كي يسير هذا البحث سيرا جميلا بدون الاضطرابات رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي: (1) خطة العملية، (2) تنفيذ العملية، (3) الملاحظة و (4) التأمل.

ومع ذلك يمكن أن يستتبط هذا البحث تطبيق استراتيجية التدريس التعاونية نوع الاستشار الجماعي تحسن مهارة الطلاب في النطق باللغة الإنجليزية. وأدرك نجاح تطبيق استراتيجية التدريس التعاونية نوع الاستشار الجماعي من ترقية مهارة الطلاب في النطق باللغة الإنجليزية قبل العملية في الدور الأول و الثاني. وكانت مهارة الطلاب النطق باللغة الإنجليزية على المستوى ضعيف قبل العملية ومتوسط النسبة المئوية 56،7 في المائة، باعتبار أن هذا الرقم في النطاق 55 في المائة-69 في المائة. فيزيد نحو 73،3 في المائة في الدور الأول على المستوى كفاية باعتبار أن الرقم 73،3 في المائة في النطاق 70 في المائة-79 في المائة. ويزيد في الدور الثاني بمتوسط النسبة المئوية 90،2 في المائة باعتبار أن هذا الرقم في النطاق 80 في المائة-100 في المائة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Tindakan	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Sarana dan Prasarana SMP N 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	31
2. Tabel IV.2 : Tenaga Pengajar dan Pegawai SMP N 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar	32
3. Tabel IV.3 : Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan	33
4. Tabel IV.4 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	37
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	38
6. Tabel IV.6 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)	39
7. Tabel IV.7 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	41
8. Tabel IV.8 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	42
9. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I).....	43
10. Tabel IV.10. : Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Siklus I	45
11. Tabel IV.11 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	52
12. Tabel IV.12 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	54
14. Tabel IV.14 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	55
15. Tabel IV.15 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
16. Tabel IV.16 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	57
17. Tabel IV.17 : Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Siklus II	59
18. Tabel IV.18. : Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	61
19. Tabel IV.19 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan II	63
20. Tabel IV.20 : Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Komunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, menghasilkan teks dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan wacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.¹ Sedangkan kemampuan yang ditingkatkan adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar memiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah diterapkan.

¹ M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 13

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, Kurikulum yang digunakan saat ini adalah KTSP.

Di dalam KTSP, keterampilan berbicara harus mampu memenuhi kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun kompetensi dasar berbicara dalam bahasa Inggris meliputi: 1). Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: orang menyapa yang belum dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang, 2). Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur, meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih meminta maaf dan mengungkapkan kesantunan.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam KTSP para siswa dituntut keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam kompetensi dasar. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti jalur pemikirannya.³

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar khususnya kelas VII^B, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di antaranya:

1. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan metode tanya jawab.

² *Ibid*, h. 25

³ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 48

2. Memberikan pertanyaan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.
3. Meminta siswa untuk memberikan respons terhadap tanggapan yang diberikan siswa lain.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Namun pada kenyataannya dalam proses belajar dan pembelajaran, kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah.

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris oleh siswa, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu berupaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengajarkan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan strategi pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation (GI)*.

Menurut Robert E. Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group investigation (GI)* adalah suatu studi yang berintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat aspek. Tugas kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusi, dan tidak boleh dirancang hanya sekadar untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat factual (siapa apa, kapan, dan sebagainya). Secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas, dimana para guru siswa selanjutnya membaca topik tersebut ke dalam subtopik. Subtopik ini merupakan sebuah hasil perkembangan dari

ketertarikan dan latar belakang siswa, yang sama halnya dengan pertukaran gagasan di antar para siswa.⁴

Dalam kelas yang melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru tersebut berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada, untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.⁵

Isjoni menjelaskan bahwa di antara keunggulan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah :

1. Dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.
2. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
3. Akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan.
4. Dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang terlihat ketika menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
5. Dapat mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.⁶

Adapun gejala-gejala yang tampak di lapangan, yang berhubungan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut :

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 216

⁵ *Ibid*, h. 217

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 87

1. Ketika diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dapat dikatakan hampir tidak ada siswa yang bertanya. Kalau tidak ditunjuk, tidak ada yang berani menjawab pertanyaan, baik pertanyaan siswa lain maupun guru.
2. Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran, menunjukkan bahwa hanya sekitar 10 siswa atau 38,5% dari 25 siswa yang telah mencapai KKM telah ditentukan yaitu 65 dan selebihnya sekitar 15 siswa atau 61,5% belum mampu mencapai KKM yang ditentukan.
3. Kemudian sebagian besar siswa belum mampu menyapa orang yang belum atau sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri dengan orang lain, memerintah atau melarang, meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih dengan benar, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan dalam bahasa Inggris.

Melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran bahasa Inggris, karena dengan kelompok akan membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁷
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan hingga akhir pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui kelompok investigasi.⁸
3. Meningkatkan adalah cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).⁹ Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹⁰. Adapun kemampuan yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris.
4. Berbicara adalah suatu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara dalam

⁷ *Ibid*, h. 14

⁸ *Ibid*, h. 87

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 1661.

¹⁰ *Ibid*, h. 707.

¹¹ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 217

bahasa Inggris siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulisan

- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Memperkaya khasanah pustaka khususnya guru bahasa Inggris di kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama bahasa Inggris sebagaimana diharapkan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*), termasuk interpersonal skill.³

¹ Robert E. Slavin, *op.cit*, h. 8.

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 337.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 271

Sedangkan Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁴

Menurut Ibrahim, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :⁵

Tabel 1.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 52

⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNS Press, 2000), h. 10

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada strategi pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Menurut Isjoni strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan hingga akhir pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui kelompok investigasi.⁶

Sedangkan menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah :

Suatu studi yang berintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat aspek. Tugas kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusi, dan tidak boleh dirancang hanya sekedar untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual (siapa apa, kapan, dan sebagainya). Secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas, dimana para guru siswa selanjutnya membaca topic tersebut ke dalam subtopic. Subtopic ini merupakan sebuah hasil perkembangan dari ketertarikan dan latar belakang siswa, yang sama halnya dengan pertukaran gagasan di antar para siswa.⁷

Menurut Shlomo Sharan bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah investigasi (komunitas para peneliti) untuk mencari informasi atau gagasan atas permasalahan yang diberikan,

⁶ Isjoni, *Loc.cit.*

⁷ Robert E. Slavin, *Loc.cit.*

interaksi (bekerjasama dengan kelompok), penafsiran (menyusun, menegaskan, dan menkonsolidasikan temuan-temuan mereka sehingga membuatnya bermakna, dan motivasi intrinsik (memotasi siswa untuk berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka belajar).⁸

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Menurut Agus Suprijono langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah :

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru beserta anak didik memilih topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik tersebut.
- c. Sesudah topik beserta permasalahan-permasalahan dikembangkan, guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Langkah berikutnya adalah persentase hasil oleh masing-masing kelompok.
- e. Guru melakukan evaluasi.⁹

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah :

- a. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen

⁸ Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Imperium, 2009), h. 144

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 93

- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- d. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- h. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.¹⁰

4. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Berbicara

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa khususnya berbicara. Di antara pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah menjadi pendengar yang cermat, memperhatikan gagasan teman, kerjasama dan berbagi informasi, bantuan timbal balik, berbicara bergiliran, dan bertindak sebagai pemimpin kelompok. Komunikasi efektif dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah memunculkan peningkatan latihan berbicara siswa.

¹⁰ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), h. 48

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa, khususnya berbicara dalam bahasa Inggris.

5. Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris

Kemampuan berbicara sangat membantu siswa dalam menyampaikan pesan melalui bahasa Inggris. Untuk menguji apakah kemampuan berbicara siswa sudah baik atau belum, siswa perlu mempunyai lawan bicara. Jika lawan bicara siswa tersebut memahami pembicaraannya, maka kemampuan berbicara siswa lumayan baik. Sebaliknya, jika partnernya terlihat bingung memahami apa yang disampaikan, maka itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum bagus.¹¹

6. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.¹²

¹¹ Solahudin, *Op.Cit*, h. 17

¹² Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2008), h.32

Daeng Nurjamal menjelaskan secara alamiah-ilmiah kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Asal kita menguasai apa yang kita bicarakan. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca.¹³

Puji Santoso menjelaskan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dengan demikian berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan lisan.¹⁴

Menurut Hendry Guntur Tarigan keterampilan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.¹⁵

Adapun tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah :

- 1) Melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- 2) Menyampaikan informasi
- 3) Menyatakan setuju atau tidak setuju
- 4) Menjelaskan identitas diri
- 5) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- 6) Menyatakan ungkapan rasa hormat

¹³ Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3

¹⁴ Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005), h. 6.34

¹⁵ Hendry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.3

7) Bermain peran (drama).¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sedangkan kemampuan berbicara yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Jadi, kita termasuk orang yang terampil berbicara, apabila kita mampu menyampaikan gagasan, pikiran secara lisan kepada orang lain, mitra bicara kita atau pendengar kita dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang kita sampaikan. Dengan demikian kemampuan berbicara sangat perlu ditingkatkan kepada peserta didik, apabila siswa aktif mengungkapkan gagasan dengan baik, maka siswa akan menjadi seorang yang terampil berbicara.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara adalah sebagai berikut :

- a. Pembicaraan berhenti-henti dan pendek-pendek sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.
- b. Sering agak ragu-ragu dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasa terbatas.
- c. Kecepatan dan kelancaraan berbicara banyak dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.

¹⁶ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 286

- d. Kata-kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga hampir tidak mungkin dilakukan.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang sama, yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Warnis, dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009, yang berjudul “*Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas V SD 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”. Hasil penelitian saudara Warnis menunjukkan keaktifan belajar siklus II mencapai skor 393 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk indikator keaktifan belajar (5 Indikator) sebesar 74,86 %.

Adapun unsur relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

C. Konsep Operasional

1. Indikator Kinerja Aktivitas Guru

Adapun yang menjadi indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah :

¹⁷ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 78

- a. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- d. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- h. Guru memberikan evaluasi kepada siswa

2. Indikator Kinerja Aktivitas Siswa

Adapun yang menjadi indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah :

- a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 hingga 6 orang.
- b. Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.
- c. Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.
- d. Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- e. Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.

- f. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

3. Indikator Kinerja Kemampuan Berbicara

Yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu berbicara dengan lafal yang baik dan benar
- b. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang baik dan benar.
- c. Siswa mampu berbicara dengan tekanan kata-kata yang baik dan benar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris mencapai 80%.¹⁸ Artinya kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris tergolong “Mampu” hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon yaitu sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Cukup Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu¹⁹

D. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru

Guru adalah orang yang melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

¹⁹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 32

Sedangkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Observer (pengamat)

Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Sedangkan yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari sampai dengan April 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) (Variabel X), dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (Variabel Y).

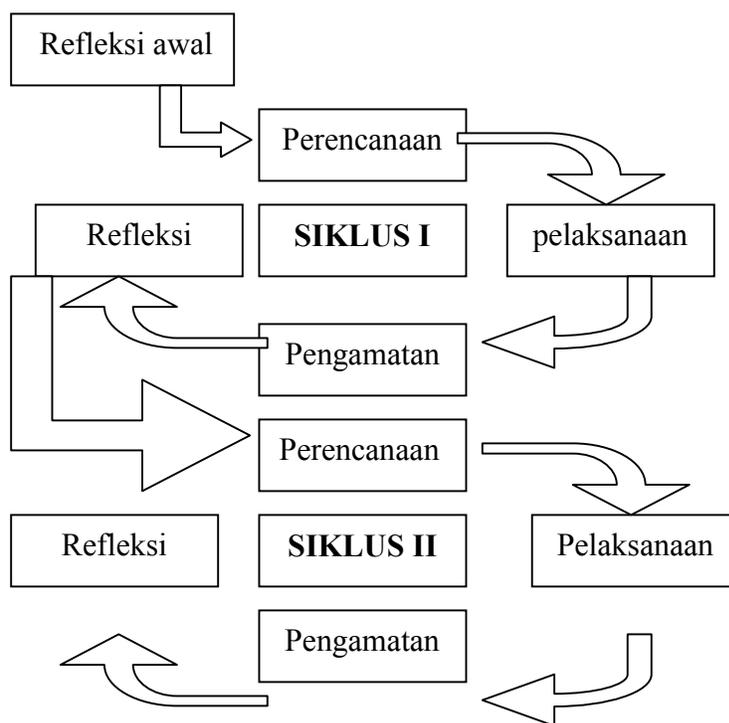
D. Rancangan Tindakan

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar. Pada kenyataannya cara atau metode mengajar atau teknik penyajian pesan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan, bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Untuk membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan ditinjau dari aspek-aspek aktivitas guru, siswa dan kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris. Di harapkan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan April 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran

penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
- 4) Guru mempersiapkan teks bacaan yang akan dibaca siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 16

- 5) Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat berjalan dengan lancar.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- d. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- h. Guru memberikan evaluasi kepada siswa

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari

pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dan peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas VII^B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas :

a) Kemampuan Berbicara

Yaitu data tentang kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes keterampilan berbicara.

b) Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris yang dikontrol oleh guru

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru Dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut :

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.³

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris dilihat dari indikator berikut :

- a. Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

- b. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat
- c. Siswa mampu berbicara dengan lancar.

Bobot skor per indikator : ⁴

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| a. Pengucapan (Pronunciation) | diberi skor 10 – 30 |
| b. Intonasi (Intonation) | diberi skor 10 - 30 |
| c. Kelancaran (Fluency) | diberi skor 10 – 30 |

Skor maksimum = 90

Konversi nilai : $\frac{\text{Skor Yang didapat} \times 100}{\text{Skor Maksimum}} = \dots\dots\dots$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 80% – 100% tergolong Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Cukup Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 0 - 54% tergolong Tidak Mampu⁵

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Tampubolon, *Loc.Cit*, hlm. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar merupakan sekolah yang dahulunya berada di daerah yang terkena kawasan pembangunan PLTA Koto Panjang, sehingga sekolah tersebut di relokasi oleh Pemerintah Kabupaten Kampar ke daerah yang lebih tinggi yang sekarang berada di Jalan Pelajar Nomor 2 Batu bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini berdiri pada Tahun 1982 dengan luas wilayah 2000 M².

2. Sarana dan Pra Sarana

Sarana dan pra sarana merupakan salah satu yang sangat penting dalam hal proses belajar mengajar, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tentunya mempunyai sarana dan pra sarana pendukung pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1:

SARANA DAN PRA SARANA SMPN 1 XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Pra Sarana	Jumlah Unit
1	Ruang Belajar	7 Unit
2	Ruang TU	1 Unit
3	Ruang Perpustakaan	1 Unit
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
5	Toilet/Wc	2 Unit

Data SMPN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar 2011

3. Tenaga Pengajar dan Pegawai

Tenaga pengajar yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini berjumlah 22 orang dan dibantu 2 orang tata usaha dan 2 orang penjaga sekolah jadi jumlah keseluruhan yang terdapat dalam struktur sekolah tersebut berjumlah 26 orang dengan bermacam tingkat pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.2

TINGKAT PENDIDIKAN DAN GOLONGAN TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI SMPN 1 XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Pangkat / Gol
1	Masnur	S2	III/d
2	Sirajudin	Sarjana Muda	IV/a
3	Sirajudin	S1	IV/a
4	Nurviningsih	S1	IV/a
5	Laida Marnis	Sarjana Muda	III/d
6	Daman Huri	Sarjana Muda	III/d
7	Hj. Zainar	Pg. SLTP	III/d
8	Andri Jasman	D-III	III/d
9	Khatma Latif	S1	III/d
10	Zelmi Yenti	S1	III/d
11	Rita Herlinda	S1	III/a
12	Mukhtarimi	S1	III/a
13	Saripah	D-III	II/c
14	Nilyati	MA	II/a
15	Neni Yanti	S1	Honor Komite
16	Naslina	S1	Kontrak Provinsi
17	Desi Anggaraini	S1	Honor Komite
18	Yeni Erika	S1	Honor Komite
19	Gustri Winarsih	S1	Honor Komite
20	Sutrisno	S1	Honor Komite
21	Popi Yunita	S1	Honor Komite
22	Noveri Yanti	S1	Honor Komite
23	Suriati	SLTA	III/a KTU
24	Iskandar Syah	SLTA	II/c TU
25	Misdalina	D-III	Honor Komite TU
26	Pebrianti	SMA	Honor Komite TU
27	Muzni	SMA	Honor Komite TU
28	M. Ricau	Jaga Sekolah	Honor Komite

Data SMPN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2011

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase nilai 56,7% berada pada rentang 55 - 69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 3.

KEMAMPUAN SISWA BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS PADA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Sampel	Indikator			SKOR	NILAI
		Lafal	Intonasi	Kelancaran		
1	Siswa- 001	20	10	15	45	50
2	Siswa- 002	20	15	15	50	56
3	Siswa- 003	15	10	10	35	39
4	Siswa- 004	20	15	20	55	61
5	Siswa- 005	20	20	20	60	67
6	Siswa- 006	15	10	20	45	50
7	Siswa- 007	15	15	15	45	50
8	Siswa- 008	20	15	20	55	61
9	Siswa- 009	10	20	20	50	56
10	Siswa- 010	20	15	10	45	50
11	Siswa- 011	10	20	20	50	56
12	Siswa- 012	20	20	25	65	72
13	Siswa- 013	20	20	20	60	67
14	Siswa- 014	15	15	20	50	56
15	Siswa- 015	20	15	20	55	61
16	Siswa- 016	20	20	20	60	67
17	Siswa- 017	20	15	15	50	56
18	Siswa- 018	20	20	20	60	67
19	Siswa- 019	15	15	15	45	50
20	Siswa- 020	20	10	10	40	44
21	Siswa- 021	15	10	20	45	50
22	Siswa- 022	15	10	20	45	50
23	Siswa- 023	15	10	15	40	44
24	Siswa- 024	20	20	20	60	67
25	Siswa- 025	20	20	25	65	72
Jumlah		440	385	450	1275	1417
Rata-rata (%)		58.7	51.3	60.0	51.0	56.7

Sumber : Hasil Tes, 2011

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| a. Pengucapan (Pronunciation) | diberi skor 10 – 30 |
| b. Intonasi (Intonation) | diberi skor 10 - 30 |
| c. Kelancaran (Fluency) | diberi skor 10 – 30 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 58,7%.
- Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 51,3%
- Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 60,0%

Artinya nilai siswa belum 80% mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran koperatif tipe *Group Investigation* (GI).

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan pertama adalah menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Kompetensi dasar yang dicapai adalah mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Selanjutnya guru mempersiapkan teks bacaan yang akan dibaca siswa. Dan meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2011. Materi pokok yang dibahas adalah teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk

instruksi secara lisan, dan mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, guru mengulang-ulang materi pelajaran sebelumnya, dan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen. Guru menjelaskan maksud teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan, dan teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu dan tugas kelompok. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda, yaitu tentang teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan, dan teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan, khususnya tentang teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan, dan teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas. Kemudian guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan, dan teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu sekaligus memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan, dan teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Dua Siklus I

Pertemuan dua dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2011. Indikator yang dicapai pada pertemuan 2 adalah mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, guru mengulang-ulang materi pelajaran sebelumnya, dan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen. Guru menjelaskan maksud makna dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat dan tugas kelompok. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda, yaitu tentang maksud makna dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif

membahas materi yang berisi materi temuan, khususnya tentang maksud makna dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas. Kemudian guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang maksud makna dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat sekaligus memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang maksud makna dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Pada Siklus I

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Setelah dibahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

TABEL IV. 4.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA
PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.		√
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	menanggapi hasil temuan tiap kelompok.		√
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√
	JUMLAH	4	4
	RATA-RATA	50,0%	50,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.4 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 50,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 50,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena 50,0% berada pada rentang 40-55%. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 5.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN
KEDUA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.		√
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	√	
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75.0%	25.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 2 adalah 6 dengan persentase 75,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 75,0% berada pada rentang 56-75%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 6.

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN 1 DAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.		√		√	0	2
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√		√		2	0
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√		√		2	0
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√		√		2	0
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.		√	√		1	1
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√		√	0	2
8	Guru memberikan evaluasi kepada		√	√		1	1
	JUMLAH	4	4	6	2	10	6
	RATA-RATA	50.0%	50.0%	75.0%	25.0%	62.5%	37.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus I adalah 10 dengan persentase 62,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 6 dengan persentase 37,5%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan

aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Guru kurang membimbing siswa untuk membentuk kelompok, akibatnya terdapat sebagian siswa yang masih bermain ketika membentuk kelompok.
- b) Kurang menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum paham cara penerapannya.
- c) Guru kurang mengawasi siswa ketika bekerja secara kelompok, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok, melainkan hanya siswa tertentu saja yang aktif.
- d) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, akibatnya tidak berkesempatan untuk menanggapi hasil kerja tiap kelompok secara keseluruhan.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa dilakukan 2 penilaian, “1” apabila dilaksanakan dan “0” apabila tidak dilaksanakan. Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 7.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN
PERTAMA (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa-001	1	1	0	1	1	0	1	5
2	Siswa-002	1	1	0	1	0	0	1	4
3	Siswa-003	0	0	1	0	1	1	0	3
4	Siswa-004	1	0	1	0	1	0	0	3
5	Siswa-005	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Siswa-006	0	0	0	0	0	1	1	2
7	Siswa-007	0	0	1	1	1	0	0	3
8	Siswa-008	1	1	0	1	0	1	1	5
9	Siswa-009	0	0	1	0	0	1	0	2
10	Siswa-010	0	0	1	0	1	1	0	3
11	Siswa-011	1	1	1	1	0	0	1	5
12	Siswa-012	1	1	0	1	1	0	1	5
13	Siswa-013	0	0	1	0	1	1	0	3
14	Siswa-014	0	0	1	0	1	1	0	3
15	Siswa-015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Siswa-016	0	0	1	0	0	1	0	2
17	Siswa-017	1	1	1	0	0	1	1	5
18	Siswa-018	1	1	0	1	0	0	1	4
19	Siswa-019	0	0	1	0	1	1	0	3
20	Siswa-020	0	0	1	1	1	0	1	4
21	Siswa-021	1	1	0	1	1	0	1	5
22	Siswa-022	0	0	1	0	1	1	0	3
23	Siswa-023	0	1	1	1	1	0	1	5
24	Siswa-024	1	1	0	1	0	1	1	5
25	Siswa-025	0	0	0	1	1	0	0	2
	JUMLAH	11	12	15	14	16	14	14	96
	RATA-RATA	44.00%	48.00%	60.00%	56.00%	64.00%	56.00%	56.00%	54.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena skor 54,86 berada pada rentang 40-55%.

TABEL IV. 8.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN
KEDUA (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa-001	1	0	1	1	1	1	1	6
2	Siswa-002	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Siswa-003	0	1	1	0	1	1	0	4
4	Siswa-004	1	0	1	1	1	0	0	4
5	Siswa-005	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Siswa-006	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Siswa-007	0	1	1	1	0	1	0	4
8	Siswa-008	1	0	0	1	1	0	1	4
9	Siswa-009	0	1	1	0	0	1	0	3
10	Siswa-010	0	1	1	0	1	1	0	4
11	Siswa-011	1	0	1	1	1	1	1	6
12	Siswa-012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Siswa-013	0	1	1	1	1	0	0	4
14	Siswa-014	0	1	1	0	1	1	0	4
15	Siswa-015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Siswa-016	0	1	1	0	0	1	0	3
17	Siswa-017	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa-018	1	0	0	1	1	0	1	4
19	Siswa-019	0	1	1	0	1	1	0	4
20	Siswa-020	0	0	1	1	0	0	1	3
21	Siswa-021	1	0	0	1	1	1	1	5
22	Siswa-022	0	1	1	0	0	1	1	4
23	Siswa-023	0	0	1	1	1	0	1	4
24	Siswa-024	1	0	0	1	1	1	1	5
25	Siswa-025	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	13	15	19	17	19	18	16	117
	RATA-RATA	50.00%	57.69%	73.08%	65.38%	73.08%	69.23%	61.54%	66.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 66,86% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL IV. 9.

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA (SIKLUS I)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok	11	44.00%	13	50.00%	12	47.00%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	12	48.00%	15	57.69%	14	52.85%
3	Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.	15	60.00%	19	73.08%	17	66.54%
4	Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.	14	56.00%	17	65.38%	16	60.69%
5	Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	16	64.00%	19	73.08%	18	68.54%
6	Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.	14	56.00%	18	69.23%	16	62.62%
7	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	14	56.00%	16	61.54%	15	58.77%
	JUMLAH/PERSENTASE	96	54.86%	117	66.86%	107	60.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan table rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 60,86% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) per aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri 5 orang tiap kelompok dengan tertib, diperoleh rata-rata persentase 47,00% atau 12 orang siswa yang aktif
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, diperoleh rata-rata persentase 52,85% atau 14 orang siswa yang aktif.
- 3) Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 66,54% atau 17 orang siswa yang aktif.
- 4) Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya, diperoleh rata-rata persentase 60,69% atau 16 orang siswa yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok, diperoleh rata-rata persentase 68,54% atau 18 orang siswa yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, diperoleh rata-rata persentase 62,62% atau 16 orang siswa yang aktif.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 58,77% atau 15 orang siswa yang aktif.

d. Refleksi Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 10.

KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM BAHASA INGGRIS
PADA SIKLUS PERTAMA

No	Kode Sampel	Indikator			SKOR	NILAI
		Lafal	Intonasi	Kelancaran		
1	Siswa- 001	25	15	20	60	67
2	Siswa- 002	25	20	20	65	72
3	Siswa- 003	20	15	20	55	61
4	Siswa- 004	25	20	25	70	78
5	Siswa- 005	25	25	25	75	83
6	Siswa- 006	20	20	25	65	72
7	Siswa- 007	20	20	20	60	67
8	Siswa- 008	25	20	25	70	78
9	Siswa- 009	15	25	25	65	72
10	Siswa- 010	25	20	20	65	72
11	Siswa- 011	15	25	25	65	72
12	Siswa- 012	25	25	30	80	89
13	Siswa- 013	25	25	25	75	83
14	Siswa- 014	20	20	25	65	72
15	Siswa- 015	20	20	25	65	72
16	Siswa- 016	20	25	25	70	78
17	Siswa- 017	25	20	20	65	72
18	Siswa- 018	20	25	25	70	78
19	Siswa- 019	20	20	20	60	67
20	Siswa- 020	20	15	15	50	56
21	Siswa- 021	20	20	20	60	67
22	Siswa- 022	20	20	25	65	72
23	Siswa- 023	20	15	20	55	61
24	Siswa- 024	25	25	25	75	83
25	Siswa- 025	25	25	30	80	89
Jumlah		545	525	580	1650	1833
Rata-rata (%)		72.7	70.0	77.3	66.0	73.3

Sumber : Hasil Tes, 2011

Bobot skor per indikator :

- 1) Pengucapan (Pronunciation) diberi skor 10 – 30
- 2) Intonasi (Intonation) diberi skor 10 - 30

3) Kelancaran (Fluency) diberi skor 10 – 30

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 72,7%.
- 2) Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 70,0%
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 77,3%

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I adalah 73,3%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Melihat rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I, keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), yaitu:

- 1) Guru kurang membimbing siswa untuk membentuk kelompok, akibatnya terdapat sebagian siswa yang masih bermain ketika membentuk kelompok.
- 2) Kurang menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum paham cara penerapannya.
- 3) Guru kurang mengawasi siswa ketika bekerja secara kelompok, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok, melainkan hanya siswa tertentu saja yang aktif.
- 4) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, akibatnya tidak berkesempatan untuk menanggapi hasil kerja tiap kelompok secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Akan membimbing siswa untuk membentuk kelompok, agar siswa tidak akan bermain lagi ketika membentuk kelompok pada siklus II.
- 2) Akan menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan baik, agar siswa paham cara penerapannya di siklus II.
- 3) Akan mengawasi siswa ketika bekerja secara kelompok, agar saling bekerja sama dalam kelompok.
- 4) Akan mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan untuk menanggapi hasil kerja tiap kelompok secara keseluruhan.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan pertama adalah menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Kompetensi dasar yang dicapai adalah mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Selanjutnya guru mempersiapkan teks bacaan yang akan dibaca siswa. Dan meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2011. Materi pokok yang dibahas adalah teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat. Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan fungsi komunikatif teks menolong berbentuk deskriptif

yang didengar, dan menyebutkan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk deskriptif yang didengar.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, guru mengulang-ulang materi pelajaran sebelumnya, dan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen. Guru menjelaskan maksud teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat dan tugas kelompok. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda, yaitu tentang teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan, khususnya tentang teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas. Kemudian guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat sekaligus memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Keempat Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2011. Indikator yang dicapai pada pertemuan 4 adalah menyebutkan fungsi komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan menyebutkan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar. Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, guru mengulang-ulang materi pelajaran sebelumnya, dan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen. Guru menjelaskan fungsi komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar dan tugas kelompok. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda, yaitu tentang fungsi komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar. Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan, khususnya tentang fungsi komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas. Kemudian guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang fungsi

komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar sekaligus memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang fungsi komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Pada Siklus II

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

TABEL IV. 11.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN
KETIGA (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.	√	
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	√	
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75.0%	25.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.11 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 3 adalah 6 dengan persentase 75%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 75,0% berada pada rentang 55-75%. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 12.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN
KEEMPAT (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.	√	
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi	√	
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.	√	
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
	JUMLAH	8	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.12 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 4 adalah 6 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL IV. 13.

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN 3 DAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.	√		√		2	0
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√		√		2	0
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√		√		2	0
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√		√		2	0
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	√		√		2	0
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√	√		1	1
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√	√		1	1
	JUMLAH	6	2	8	0	14	2
	RATA-RATA	75.0%	25.0%	100.0%	0.0%	87.5%	12.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II adalah 14 dengan persentase 87,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 12,5%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 87,5% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran

bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 14.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN KETIGA (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa- 001	1	1	1	1	0	1	1	6
2	Siswa- 002	0	0	1	1	1	1	0	4
3	Siswa- 003	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Siswa- 004	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Siswa- 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Siswa- 006	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Siswa- 007	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Siswa- 008	1	0	0	1	1	1	1	5
9	Siswa- 009	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Siswa- 010	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Siswa- 011	0	0	1	1	1	1	0	4
12	Siswa- 012	1	1	1	1	1	1	0	6
13	Siswa- 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Siswa- 014	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Siswa- 015	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Siswa- 016	1	1	1	0	0	1	1	5
17	Siswa- 017	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa- 018	0	0	0	1	1	0	1	3
19	Siswa- 019	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Siswa- 020	0	1	1	1	0	0	1	4
21	Siswa- 021	0	1	0	1	1	1	0	4
22	Siswa- 022	1	1	1	0	0	1	1	5
23	Siswa- 023	0	0	1	1	1	1	1	5
24	Siswa- 024	0	1	1	1	1	1	0	5
25	Siswa- 025	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	17	19	21	19	19	22	20	137
	RATA-RATA	65.38%	73.08%	80.77%	73.08%	73.08%	84.62%	76.92%	78.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
 Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.14 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 78,29% berada pada rentang 76-100%.

TABEL IV. 15.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN
 KEEMPAT (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa- 001	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Siswa- 002	0	0	1	1	1	1	1	5
3	Siswa- 003	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Siswa- 004	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Siswa- 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Siswa- 006	1	1	1	0	1	1	1	6
7	Siswa- 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Siswa- 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Siswa- 009	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Siswa- 010	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Siswa- 011	0	0	1	1	1	1	0	4
12	Siswa- 012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Siswa- 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Siswa- 014	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Siswa- 015	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Siswa- 016	1	1	1	1	0	1	1	6
17	Siswa- 017	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa- 018	0	0	1	1	1	0	1	4
19	Siswa- 019	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Siswa- 020	0	1	1	1	0	1	1	5
21	Siswa- 021	1	1	0	1	1	1	0	5
22	Siswa- 022	1	1	1	0	0	1	1	5
23	Siswa- 023	1	1	1	1	1	1	1	7
24	Siswa- 024	0	1	1	1	1	1	0	5
25	Siswa- 025	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	19	21	23	20	21	23	22	149
	RATA-RATA	73.08%	80.77%	88.46%	76.92%	80.77%	88.46%	84.62%	85.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
 Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.15 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 85,14 berada pada rentang 76 – 100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL IV.16.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN KETIGA DAN KEEMPAT (SIKLUS II)**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok	17	65.38%	19	73.08%	18	69.23%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	19	73.08%	21	80.77%	20	76.92%
3	Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.	21	80.77%	23	88.46%	22	84.62%
4	Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.	19	73.08%	20	76.92%	20	75.00%
5	Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	19	73.08%	21	80.77%	20	76.92%
6	Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.	22	84.62%	23	88.46%	23	86.54%
7	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	20	76.92%	22	84.62%	21	80.77%
	JUMLAH/PERSENTASE	137	78.29%	149	85.14%	143	81.71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan table rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 3 dan 4 (Siklus II) berada pada klasifikasi “Baik”, karena 81,71%

berada pada rentang 76 – 100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) per aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 orang dengan tertib, diperoleh rata-rata persentase 69,23% atau 18 orang siswa yang aktif
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, diperoleh rata-rata persentase 72,92% atau 20 orang siswa yang aktif.
- 3) Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 84,62% atau 22 orang siswa yang aktif.
- 4) Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya, diperoleh rata-rata persentase 75,00% atau 20 orang siswa yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok, diperoleh rata-rata persentase 76,92% atau 20 orang siswa yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, diperoleh rata-rata persentase 86,54% atau 23 orang siswa yang aktif.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 80,77% atau 21 orang siswa yang aktif.

d. Refleksi Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 17.

KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM BAHASA INGGRIS
PADA SIKLUS KEDUA

No	Kode Sampel	Indikator			SKOR	NILAI
		Lafal	Intonasi	Kelancaran		
1	Siswa- 001	30	25	25	80	89
2	Siswa- 002	30	25	25	80	89
3	Siswa- 003	25	25	25	75	83
4	Siswa- 004	30	25	30	85	94
5	Siswa- 005	30	30	30	90	100
6	Siswa- 006	25	30	30	85	94
7	Siswa- 007	25	25	25	75	83
8	Siswa- 008	30	25	30	85	94
9	Siswa- 009	20	30	30	80	89
10	Siswa- 010	30	25	25	80	89
11	Siswa- 011	20	30	30	80	89
12	Siswa- 012	30	30	30	90	100
13	Siswa- 013	30	30	30	90	100
14	Siswa- 014	25	25	30	80	89
15	Siswa- 015	25	25	30	80	89
16	Siswa- 016	25	30	30	85	94
17	Siswa- 017	30	25	25	80	89
18	Siswa- 018	25	30	30	85	94
19	Siswa- 019	25	25	25	75	83
20	Siswa- 020	25	20	20	65	72
21	Siswa- 021	25	25	25	75	83
22	Siswa- 022	25	25	30	80	89
23	Siswa- 023	25	20	25	70	78
24	Siswa- 024	30	30	30	90	100
25	Siswa- 025	30	30	30	90	100
Jumlah		670	665	695	2030	2256
Rata-rata (%)		89.3	88.7	92.7	81.2	90.2

Sumber : Hasil Tes, 2011

Bobot skor per indikator :

- 1) Pengucapan (Pronunciation) diberi skor 10 – 30
- 2) Intonasi (Intonation) diberi skor 10 - 30
- 3) Kelancaran (Fluency) diberi skor 10 – 30

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 90,2%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 89,3%.
- 2) Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 88,7%
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 92,7%

Dengan demikian, rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus II telah 80% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 62,5%, berada pada rentang 56%-75%. Pada siklus II meningkat menjadi “Baik”

dengan persentase 87,5%, berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 18
REKAPITULASI PENINGKATAN AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

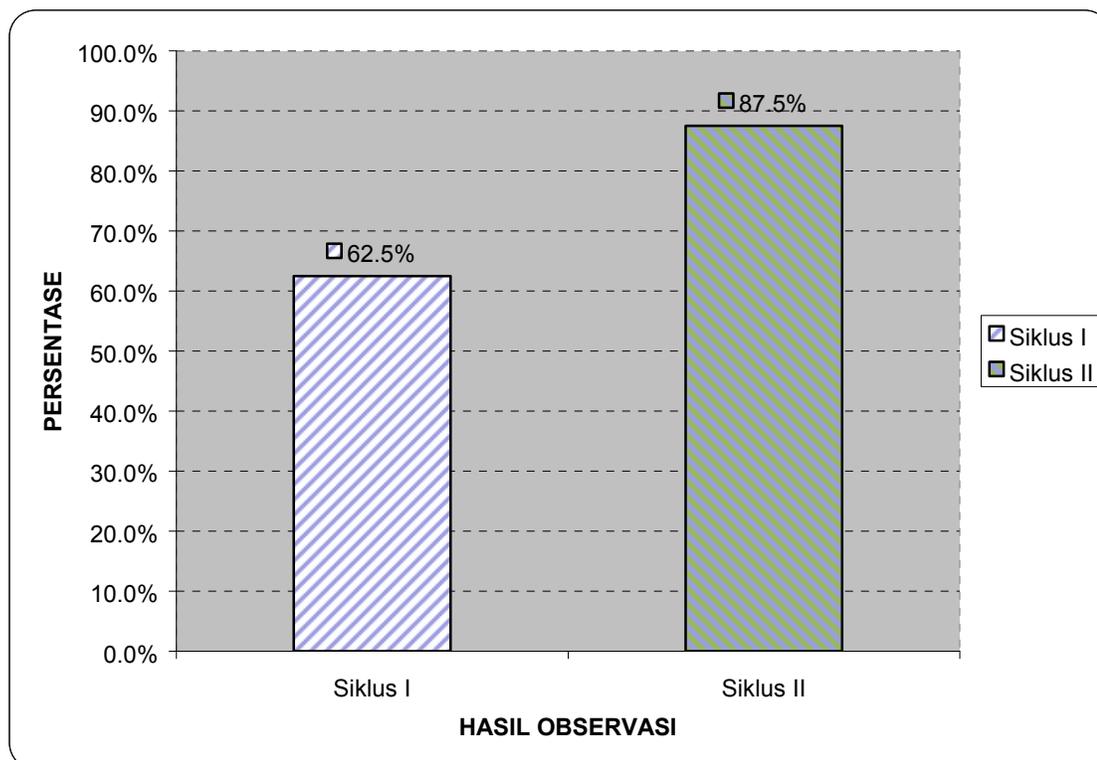
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ya	Tidak	Pertemuan 3		Pertemuan 4		Ya	Tidak
		ALTERNATIF		ALTERNATIF				ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√		√		2	0	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.		√		√	0	2	√		√		2	0
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√		√		2	0	√		√		2	0
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√		√		2	0	√		√		2	0
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√		√		2	0	√		√		2	0
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.		√	√		1	1	√		√		2	0
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√		√	0	2		√	√		1	1
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√	√		1	1		√	√		1	1
	JUMLAH	4	4	6	2	10	6	6	2	8	0	14	2
	RATA-RATA	50.0%	50.0%	75.0%	25.0%	62.5%	37.5%	75.0%	25.0%	100.0%	0.0%	87.5%	12.5%

Sumber: Data Olahan, 2011

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK. 1

GRAFIK PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 60,86% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,71%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 81,71% berada pada rentang 76 – 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 19
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

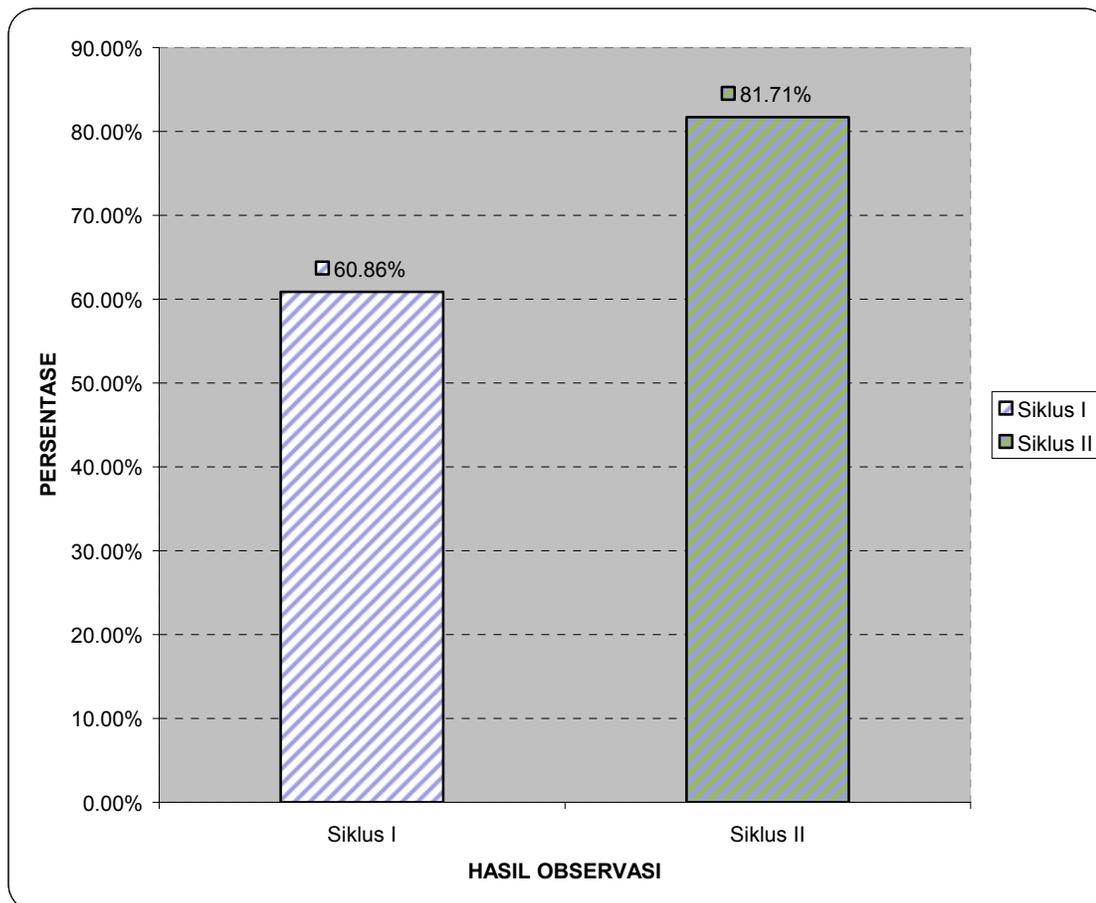
No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA		SIKLUS KEDUA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok	12	47.00%	18	69.23%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	14	52.85%	20	76.92%
3	Siswa dalam kelompok secara koperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.	17	66.54%	22	84.62%
4	Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.	16	60.69%	20	75.00%
5	Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	18	68.54%	20	76.92%
6	Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.	16	62.62%	23	86.54%
7	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	15	58.77%	21	80.77%
	JUMLAH/PERSENTASE	107	60.86%	143	81.71%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GRAFIK. 2

**GRAFIK PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber : Hasil Observasi, 2011

3. Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 20.

REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM
BAHASA INGGRIS PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I,
DAN SIKLUS II

No	Kode Sampel	Rekap		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa- 001	50	67	89
2	Siswa- 002	56	72	89
3	Siswa- 003	39	61	83
4	Siswa- 004	61	78	94
5	Siswa- 005	67	83	100
6	Siswa- 006	50	72	94
7	Siswa- 007	50	67	83
8	Siswa- 008	61	78	94
9	Siswa- 009	56	72	89
10	Siswa- 010	50	72	89
11	Siswa- 011	56	72	89
12	Siswa- 012	72	89	100
13	Siswa- 013	67	83	100
14	Siswa- 014	56	72	89
15	Siswa- 015	61	72	89
16	Siswa- 016	67	78	94
17	Siswa- 017	56	72	89
18	Siswa- 018	67	78	94
19	Siswa- 019	50	67	83
20	Siswa- 020	44	56	72
21	Siswa- 021	50	67	83
22	Siswa- 022	50	72	89
23	Siswa- 023	44	61	78
24	Siswa- 024	67	83	100
25	Siswa- 025	72	89	100
Jumlah		1417	1833	2256
Rata-rata		56.7	73.3	90.2

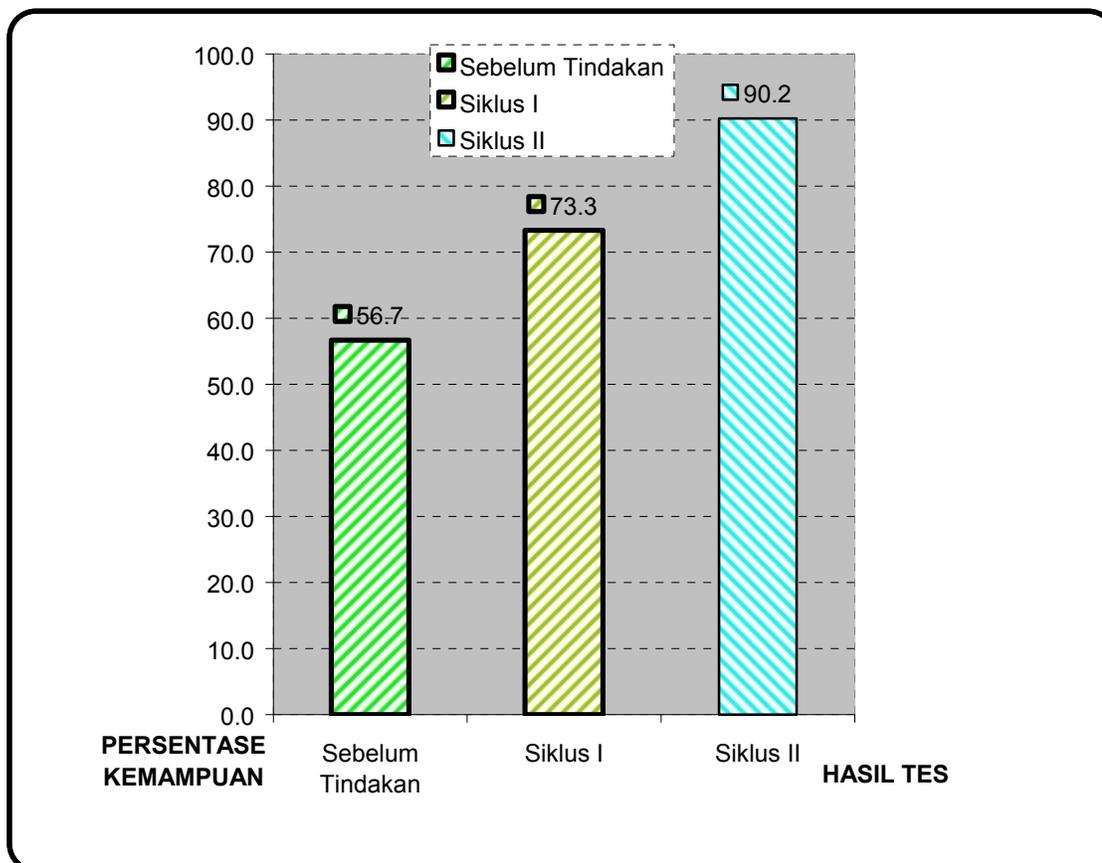
Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 20 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation (GI) rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan ketegori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM BAHASA INGGRIS PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan grafik 3 di atas, dapat dijelaskan peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 16,7%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 33,6%. Selanjutnya penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, kondisi dari sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan ketegori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%.

Peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 16,7%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 33,6%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1) Kepada guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar hendaknya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.
- 2) Bagi siswa agar lebih sering berlatih lagi dalam berbicara dalam bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional.
- 3) Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daeng Nurjamal, 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers.
- Hendry Guntur Tarigan, 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Solahudin, 2010. *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Jogjakarta: Diva Press.
- M. Subana, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press.
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Nanang Hanafiah, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Puji Santosa, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.
- Robert E. Slavin, 2010. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media.

- Shlomo Sharan, 2009. *Handbook of Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium.
- Slamet, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.
- Tim Pustaka Yustisia, 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Yatim Riyanto, 2009. *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

BENTUK TES PADA SIKLUS I

1. Coba ungkapkan bentuk instruksi berikut !

- a. Come in, please
- b. Sit down
- c. Listen to me, please
- d. Go back to your seat
- e. Raise your hand

2. Coba ungkapkan benda-benda dalam kelas berikut !

- a. Chair
- b. Desk
- c. Eraser
- d. Black board
- e. Chalk
- f. Etc

3. Coba ungkapkanlah bentuk pengumuman (Announcement) berikut !

The committee will delay the sport competition

Each leader of class are supposed to contact the committee

Not later than 2 years after this announcement

4. Coba ungkapkanlah bentuk ungkapan selamat berikut !

- a. Congratulation
- b. Congratulation on
- c. Let me say congratulations on
- d. Happy birthday

Aspek yang dinilai dan skor tiap indikator adalah :

- a. Pengucapan (Pronunciation) diberi skor 10 – 30
- b. Intonasi (Intonation) diberi skor 10 - 30
- c. Kelancaran (Fluency) diberi skor 10 – 30

Skor maksimum = 90

Konversi nilai : $\frac{\text{Skor Yang didapat} \times 100}{\text{Skor Maksimum}} = \dots\dots\dots$

- b. Intonasi (Intonation) diberi skor 10 - 30
- c. Kelancaran (Fluency) diberi skor 10 – 30

Skor maksimum = 90

Konversi nilai : $\frac{\text{Skor Yang didapat} \times 100}{\text{Skor Maksimum}} = \dots\dots\dots$

Lampiran 1. SILABUS (Siklus I)

SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : VII/II

Standar Kompetensi : 10. Berbicara

Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.	Teks fungsional pendek berbentuk : • Instruksi • Daftar barang • Pengumuman • Ucapan selamat	Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI) guru membimbing siswa mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.	Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek berbentuk : • Instruksi • Daftar barang • Pengumuman • Ucapan Selamat • Memberi instruksi secara lisan • Menyebutkan daftar barang tertentu. • Mengumumkan sesuatu • Mengucapkan selamat.	4 kali Pertemuan	• Buku bahasa Inggris kelas VII. • Buku yang relevan	• Unjuk kerja dalam kerja kelompok • Tes Lisan

Mengetahui:
Kepala Sekolah MP N 1 XIII Koto Kampar

XIII Koto Kampar, 2011
Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

.....
NIP.

Nilyati
NIM. 10714001189

Lampiran 3. SILABUS (Siklus II)

SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : VII/II

Standar Kompetensi : 10. Berbicara

Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Mengungkapkan makna dalam menolong pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima kasih untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> .	Teks menolong berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata terkait tema/jenis teks • Ciri kebahasaan teks deskriptif/prosedur. 	Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI) guru membimbing siswa mengungkapkan makna yang terdapat dalam menolong pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima kasih untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> .	Mengungkapkan berbagai informasi dalam teks menolong berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan fungsi komunikatif teks yang didengar • Menyebutkan ciri kebahasaan teks yang didengar. • Melakukan menolong dalam bentuk deskriptif/prosedur. 	2 kali Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Inggris kelas VII. • Buku yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dalam kerja kelompok • Tes Lisan

Mengetahui:
Kepala SMP N 1 XIII Koto Kampar

XIII Koto Kampar, 2011
Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

.....
NIP.

Nilyati
NIM. 10714001189

Lampiran 2. RPP (Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ semester : VII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Indikator :

1. Mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.
2. Mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Tujuan Pembelajaran :

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Siswa dapat mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk instruksi secara lisan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.
2. Siswa dapat mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk daftar barang tertentu lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Materi Pokok : Teks fungsional pendek berbentuk Instruksi, dan daftar barang.

Strategi Pembelajaran : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (15 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (55 Menit)

- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen.
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber : Buku Bahasa Inggris kelas VII

Penilaian : Tanya Jawab lisan secara individu

Mengetahui:
Kepala SMP N 1 XIII Koto Kampar

XIII Koto Kampar, 2011
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

Nilyati
NIM. 10714001189

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ semester : VII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Indikator :

1. Mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.
2. Mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk pengumuman dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.
2. Siswa dapat mengungkapkan isi bacaan dalam teks fungsional pendek berbentuk ucapan selamat dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Materi Pokok : Teks fungsional pendek berbentuk pengumuman, dan ucapan selamat.

Strategi Pembelajaran : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (10 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen.
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Kegiatan akhir : (25 Menit)

- Guru melaksanakan tes
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber : Buku Bahasa Inggris kelas VII

Penilaian : Tes lisan secara individu

Mengetahui:
Kepala SMP N 1 XIII Koto Kampar

.....
NIP.

XIII Koto Kampar, 2011
Guru Mata Pelajaran

Nilyati
NIM. 10714001189

Lampiran 4. RPP (Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ semester : VII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan makna dalam menolong pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima kasih untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk *descriptive* dan *procedure*

Indikator : Mengungkapkan berbagai informasi dalam teks menolong berbentuk deskriptif.

1. Menyebutkan fungsi komunikatif teks menolong berbentuk deskriptif yang didengar dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.
2. Menyebutkan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk deskriptif yang didengar dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Tujuan Pembelajaran :

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mendengarkan dan merespon berbagai hal tentang teks deskriptif dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

2. Memperhatikan dan merespon penjelasan tentang kosakata dan tatabahasa dalam teks menolong deskriptif/how to.
3. Mendengarkan model menolong lisan tentang teks deskriptif
4. Melakukan menolong lisan secara lisan dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Materi Pokok : Teks menolong berbentuk deskriptif

Strategi Pembelajaran : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (15 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (55 Menit)

- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen.
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.

- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber : Buku Bahasa Inggris kelas VII

Penilaian : Tanya Jawab lisan secara individu

Mengetahui:
Kepala SMP N 1 XIII Koto Kampar

XIII Koto Kampar, 2011
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

Nilyati
NIM. 10714001189

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ semester : VII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 4

Standar Kompetensi : Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan makna dalam menolong pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima kasih untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk *descriptive* dan *procedure*

Indikator : Mengungkapkan berbagai informasi dalam teks menolong berbentuk prosedur.

1. Menyebutkan fungsi komunikatif teks menolong berbentuk prosedur yang didengar dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.
2. Menyebutkan ciri kebahasaan teks menolong berbentuk prosedur yang didengar dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Tujuan Pembelajaran :

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mendengarkan dan merespon berbagai hal tentang teks prosedur.
2. Memperhatikan dan merespon penjelasan tentang kosakata dan tatabahasa dalam teks menolong prosedur /how to.

3. Mendengarkan model menolong lisan tentang teks prosedur
4. Melakukan menolong lisan secara lisan dengan lafal, intonasi, dan tekanan kata yang benar.

Materi Pokok : Teks menolong berbentuk prosedur

Strategi Pembelajaran : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (15 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (55 Menit)

- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen.
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber : Buku Bahasa Inggris kelas VII

Penilaian : Tanya Jawab lisan secara individu

Mengetahui:
Kepala SMP N 1 XIII Koto Kampar

XIII Koto Kampar,
Guru Mata Pelajaran

2011

.....
NIP.

Nilyati
NIM. 10714001189

Lampiran 5. Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.		√
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	menanggapi hasil temuan tiap kelompok.		√
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√
	JUMLAH	4	4
	RATA-RATA	50.0%	50.0%

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.		√
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	√	
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75.0%	25.0%

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.	√	
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan tiap kelompok.	√	
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.		√
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75.0%	25.0%

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.	√	
3	Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.	√	
4	Guru meminta masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.	√	
5	Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.	√	
6	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi	√	
7	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.	√	
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
	JUMLAH	8	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa- 001	1	1	0	1	1	0	1	5
2	Siswa- 002	1	1	0	1	0	0	1	4
3	Siswa- 003	0	0	1	0	1	1	0	3
4	Siswa- 004	1	0	1	0	1	0	0	3
5	Siswa- 005	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Siswa- 006	0	0	0	0	0	1	1	2
7	Siswa- 007	0	0	1	1	1	0	0	3
8	Siswa- 008	1	1	0	1	0	1	1	5
9	Siswa- 009	0	0	1	0	0	1	0	2
10	Siswa- 010	0	0	1	0	1	1	0	3
11	Siswa- 011	1	1	1	1	0	0	1	5
12	Siswa- 012	1	1	0	1	1	0	1	5
13	Siswa- 013	0	0	1	0	1	1	0	3
14	Siswa- 014	0	0	1	0	1	1	0	3
15	Siswa- 015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Siswa- 016	0	0	1	0	0	1	0	2
17	Siswa- 017	1	1	1	0	0	1	1	5
18	Siswa- 018	1	1	0	1	0	0	1	4
19	Siswa- 019	0	0	1	0	1	1	0	3
20	Siswa- 020	0	0	1	1	1	0	1	4
21	Siswa- 021	1	1	0	1	1	0	1	5
22	Siswa- 022	0	0	1	0	1	1	0	3
23	Siswa- 023	0	1	1	1	1	0	1	5
24	Siswa- 024	1	1	0	1	0	1	1	5
25	Siswa- 025	0	0	0	1	1	0	0	2
	JUMLAH	11	12	15	14	16	14	14	96
	RATA-RATA	44.00%	48.00%	60.00%	56.00%	64.00%	56.00%	56.00%	54.86%

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1 Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dengan tertib.
- 2 Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3 Siswa dalam kelompok secara koperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.
- 4 Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.
- 5 Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- 6 Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.
- 7 Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa- 001	1	0	1	1	1	1	1	6
2	Siswa- 002	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Siswa- 003	0	1	1	0	1	1	0	4
4	Siswa- 004	1	0	1	1	1	0	0	4
5	Siswa- 005	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Siswa- 006	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Siswa- 007	0	1	1	1	0	1	0	4
8	Siswa- 008	1	0	0	1	1	0	1	4
9	Siswa- 009	0	1	1	0	0	1	0	3
10	Siswa- 010	0	1	1	0	1	1	0	4
11	Siswa- 011	1	0	1	1	1	1	1	6
12	Siswa- 012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Siswa- 013	0	1	1	1	1	0	0	4
14	Siswa- 014	0	1	1	0	1	1	0	4
15	Siswa- 015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Siswa- 016	0	1	1	0	0	1	0	3
17	Siswa- 017	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa- 018	1	0	0	1	1	0	1	4
19	Siswa- 019	0	1	1	0	1	1	0	4
20	Siswa- 020	0	0	1	1	0	0	1	3
21	Siswa- 021	1	0	0	1	1	1	1	5
22	Siswa- 022	0	1	1	0	0	1	1	4
23	Siswa- 023	0	0	1	1	1	0	1	4
24	Siswa- 024	1	0	0	1	1	1	1	5
25	Siswa- 025	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	13	15	19	17	19	18	16	117
	RATA-RATA	50.00%	57.69%	73.08%	65.38%	73.08%	69.23%	61.54%	66.86%

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1 Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dengan tertib.
- 2 Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3 Siswa dalam kelompok secara koperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.
- 4 Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.
- 5 Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- 6 Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.
- 7 Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa- 001	1	1	1	1	0	1	1	6
2	Siswa- 002	0	0	1	1	1	1	0	4
3	Siswa- 003	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Siswa- 004	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Siswa- 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Siswa- 006	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Siswa- 007	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Siswa- 008	1	0	0	1	1	1	1	5
9	Siswa- 009	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Siswa- 010	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Siswa- 011	0	0	1	1	1	1	0	4
12	Siswa- 012	1	1	1	1	1	1	0	6
13	Siswa- 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Siswa- 014	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Siswa- 015	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Siswa- 016	1	1	1	0	0	1	1	5
17	Siswa- 017	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa- 018	0	0	0	1	1	0	1	3
19	Siswa- 019	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Siswa- 020	0	1	1	1	0	0	1	4
21	Siswa- 021	0	1	0	1	1	1	0	4
22	Siswa- 022	1	1	1	0	0	1	1	5
23	Siswa- 023	0	0	1	1	1	1	1	5
24	Siswa- 024	0	1	1	1	1	1	0	5
25	Siswa- 025	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	17	19	21	19	19	22	20	137
	RATA-RATA	65.38%	73.08%	80.77%	73.08%	73.08%	84.62%	76.92%	78.29%

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1 Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dengan tertib.
- 2 Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3 Siswa dalam kelompok secara koperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.
- 4 Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.
- 5 Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- 6 Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.
- 7 Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa- 001	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Siswa- 002	0	0	1	1	1	1	1	5
3	Siswa- 003	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Siswa- 004	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Siswa- 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Siswa- 006	1	1	1	0	1	1	1	6
7	Siswa- 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Siswa- 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Siswa- 009	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Siswa- 010	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Siswa- 011	0	0	1	1	1	1	0	4
12	Siswa- 012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Siswa- 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Siswa- 014	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Siswa- 015	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Siswa- 016	1	1	1	1	0	1	1	6
17	Siswa- 017	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa- 018	0	0	1	1	1	0	1	4
19	Siswa- 019	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Siswa- 020	0	1	1	1	0	1	1	5
21	Siswa- 021	1	1	0	1	1	1	0	5
22	Siswa- 022	1	1	1	0	0	1	1	5
23	Siswa- 023	1	1	1	1	1	1	1	7
24	Siswa- 024	0	1	1	1	1	1	0	5
25	Siswa- 025	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	19	21	23	20	21	23	22	149
	RATA-RATA	73.08%	80.77%	88.46%	76.92%	80.77%	88.46%	84.62%	85.14%

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1 Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dengan tertib.
- 2 Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3 Siswa dalam kelompok secara koperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru.
- 4 Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.
- 5 Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok.
- 6 Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.
- 7 Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Mengetahui,
Observer

Sirajudin, S.Pd.